

KATA SAMBUTAN
KETUA UMUM IKATAN SARJANA EKONOMI INDONESIA
“INOVASI RANTAI NILAI SEKTOR AGRO DALAM MENDUKUNG
IMPLEMENTASI *FINANCIAL INCLUSION* UNTUK PETANI”

Diselenggarakan Oleh:

KADIN, ISEI, PISAgro – Balai Kartini, Jakarta, 23 Mei 2016

Yang kami muliakan,

- Wakil Presiden Republik Indonesia, Bapak H. Muhammad Jusuf Kalla,

Yang kami hormati,

- Menteri Koordinator Perekonomian, Bapak Darmin Nasution,
- Para Menteri dan Pejabat Tinggi Negara,
- Ketua Umum dan Para Pengurus KADIN,
- Co-Chair dan Para Pengurus PISAgro,
- Para Pengurus Pusat dan Daerah ISEI, dan
- Hadirin sekalian yang berbahagia:

Assalaamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Selamat pagi, salam sejahtera bagi kita semua

- Puji dan syukur marilah kita panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Kuasa, atas limpahan rahmat dan karunianya, sehingga kita semua dapat hadir pada acara pagi hari ini dengan topik “Inovasi Rantai Nilai Sektor Agro dalam Mendukung Implementasi *Financial Inclusion* untuk Petani”
- Kami menghaturkan banyak terima kasih kepada Bapak Wakil Presiden Republik Indonesia yang telah berkenan hadir pada rangkaian acara pagi ini dan memberikan arahan pada kita semua.
- Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Menteri Koordinator Perekonomian yang senantiasa terbuka menerima berbagai masukan untuk mendorong kemajuan perekonomian Indonesia, begitu juga kepada Menteri Keuangan, Menteri Pertanian, Kepala Badan Pertanahan Nasional serta kepada semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya acara ini dengan baik.

Bapak Wakil Presiden yang kami muliakan dan para hadirin yang berbahagia,

- Sebagaimana diketahui, sektor agro atau pertanian memiliki peran cukup penting dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDB Indonesia mencapai 13,6 persen, tertinggi kedua setelah sektor industri pengolahan yang berkontribusi terhadap PDB Indonesia sebesar 20,8 persen. Lebih dari separuh PDB sektor industri pengolahan adalah berbasis pertanian. Selain itu, sektor pertanian juga merupakan penyerap terbesar tenaga kerja, yaitu sekitar 35 persen dari total tenaga kerja.
- Apabila sektor pertanian ini kita pandang secara holistik dari hulu (atau *on farm*) hingga hilir (atau *down stream industries*) dalam suatu rantai nilai, maka kontribusinya terhadap PDB secara agregat mencapai sekitar 55 persen. Manakala rantai nilai-rantai nilai komoditas pertanian yang jenis dan jumlahnya banyak sekali di Indonesia (baik tanaman pangan, tanaman perkebunan, hortikultura, dan peternakan), kita kembangkan dengan menggunakan teknologi dan dukungan sistem logistik moderen, maka tidak hanya PDB Indonesia saja yang semakin meningkat, kesejahteraan petani dan pelaku ekonomi pedesaan lainnya pun akan semakin meningkat.
- Masalahnya adalah, dari total 26,1 juta rumah tangga usaha pertanian di seluruh Indonesia, 56 persen di antaranya (atau 14,6 juta rumah tangga usaha pertanian) memiliki lahan kurang dari 0,5 hektar. Luasan yang marjinal ini jauh di bawah skala keekonomian.
- Selain itu, kendala terberat yang dihadapi oleh para petani kita ini adalah kesulitan permodalan. Lahan pertanian yang relatif kecil dan tidak pula memiliki sertifikat, menyebabkan petani sulit mendapatkan pembiayaan formal yang jauh lebih efisien dibandingkan “pelepas uang” atau rentenir.

- Kesulitan permodalan menghambat petani untuk bisa menggunakan input-input pertanian yang berkualitas maupun untuk menerapkan teknologi baru. Apabila kendala-kendala ini tidak diatasi secara serius, maka produktivitas dan daya saing komoditas pertanian kita akan mengalami stagnasi, sehingga kesejahteraan rumah tangga usaha pertanian semakin sulit untuk ditingkatkan.
- Oleh karena itu, akses para petani terhadap sumber-sumber permodalan formal sudah saatnya untuk diperlebar. Kita berterima kasih kepada pemerintah yang telah mengembangkan KUR, yang juga dibuka aksesnya kepada petani.
- Namun demikian, skema-skema pembiayaan lainnya perlu terus dikembangkan, sehingga semakin terbuka akses petani untuk mendapatkan pembiayaan.
- *Financial inclusion* perlu kita percepat dan diperluas, hingga mencakup para petani dan pelaku ekonomi lainnya sepanjang rantai nilai komoditas pertanian, terutama mereka yang berada di pedesaan.
- Perlu kami sampaikan bahwa sekitar 2/3 dari total penduduk miskin Indonesia berada di pedesaan. Langkah-langkah nyata untuk membuka akses petani dan pelaku ekonomi pedesaan lainnya terhadap sumber permodalan akan meningkatkan kinerja usaha dan pendapatannya, sehingga sangat potensial mengurangi kemiskinan secara berkelanjutan.

Bapak Wakil Presiden yang kami muliakan dan para hadirin yang berbahagia,

- Salah satu karakteristik perekonomian Indonesia, dan juga sektor pertanian kita, adalah bentuk dualistik yang sangat kentara. Di satu sisi, ada pelaku-pelaku ekonomi yang sangat modern yaitu sudah

menggunakan *state of the art technology* dan mampu bersaing dengan pelaku ekonomi dari negara-negara maju. Di sisi lain, masih banyak pelaku ekonomi terutama petani yang menjalankan usaha pertaniannya secara tradisional.

- Keberadaan pelaku ekonomi yang sudah moderen, yang pada umumnya berupa perusahaan-perusahaan pertanian, serta para petani yang masih tradisional tidaklah untuk di-dikotomi-kan. Keduanya perlu didorong untuk bersinergi. Yang sudah maju membantu yang belum maju dalam suatu kemitraan. Yang belum maju didorong agar bersungguh-sungguh meningkatkan kinerja usaha pertaniannya sejalan dengan tuntunan kemitraan.
- Perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor agro, umumnya memiliki teknologi maju dan menggunakan prasarana dan sarana produksi berkualitas, mempunyai permodalan yang kuat, serta memiliki informasi dan akses pasar yang luas. Kepedulian dan sinergi perusahaan-perusahaan ini terhadap para petani kecil, sangat potensial untuk meningkatkan akses petani terhadap penggunaan teknologi, prasarana dan sarana produksi berkualitas, informasi dan pemasaran yang lebih luas dan efisien, serta tentunya membantu mengatasi masalah kesulitan permodalan petani.
- Mencermati hal tersebut, maka ISEI, KADIN, dan PISAgro telah melakukan pengkajian untuk mengembangkan inovasi yang memperkuat rantai nilai sektor agro sekaligus mendukung implementasi *financial inclusion* bagi petani. Hasil pengkajian tersebut melahirkan pemikiran yang segera akan dipaparkan kepada Bapak Wakil Presiden dan kita semua pada pagi ini.
- Pemaparan tersebut ialah tentang Skema Inovasi Pembiayaan bagi pelaku ekonomi sepanjang rantai nilai sektor agro pada umumnya, dan bagi para petani pada khususnya. Selain pemaparan yang nanti akan disampaikan oleh Bapak Sunarso, acara ini juga dimanfaatkan

sekaligus sebagai sosialisasi dan penguatan komitmen berupa penandatanganan Nota Kesepahaman antara para pemangku kepentingan Inovasi Rantai Nilai Sektor Agro yang nanti sama-sama akan kita saksikan.

Bapak Wakil Presiden yang kami muliakan dan para hadirin yang berbahagia,

- Demikianlah Sambutan kami. Setelah pemaparan Skema Inovasi Pembiayaan nanti, kami mohon Bapak Wakil Presiden berkenan untuk memberikan arahan kepada kami.
- Atas kehadiran dan arahan Bapak Wakil Presiden sekali lagi kami haturkan banyak terima kasih. Mohon maaf, apabila terdapat kekurangan-kekurangan kami dalam pelaksanaan acara ini.
- Wassalaamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jakarta, 23 Mei 2016

ttd

Muliaman D. Hadad, PhD.

Ketua Umum ISEI